

---

## **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Dipadu Dengan *Course Review Horay* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA**

Adinda Ramadhan PP, Soetarno Joyoatmojo, Sudarno  
Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sebelas Maret

Email: [dindaramadhan98@gmail.com](mailto:dindaramadhan98@gmail.com)

---

### **Info Artikel**

**DOI:**  
10.2961/bise.v10i1.  
74121

**Kata kunci:**  
Penelitian pustaka,  
*Think Pair Share*,  
*Course Review Horay*,  
hasil belajar Ekonomi

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dipadu dengan *Course Review Horay* dapat dijadikan upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*). Sumber data yang digunakan merupakan data penelitian terdahulu yang relevan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dipadu dengan *Course Review Horay* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis isi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dipadu dengan *Course Review Horay* seperti mencari informasi yang berkaitan dengan kegiatan berpikir (*think*), kegiatan berpasangan (*pair*), kegiatan berbagi (*share*), dan evaluasi menggunakan CRH memiliki pengaruh terhadap peningkatan kemandirian dalam menggali ide maupun informasi yang dibutuhkan, serta keterampilan peserta didik dalam bertanggung jawab, kerjasama, dan komunikasi. Kesimpulan yang diperoleh yaitu melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dipadu dengan *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi.

## PENDAHULUAN

### *Latar Belakang Masalah*

Pendidikan adalah pengembangan usaha pada diri manusia terhadap upaya memberikan pengalaman belajar yang terprogram berbentuk formal maupun nonformal yang terlaksana seumur hidup dengan tujuan optimalisasi kemampuan diri agar nantinya mampu menjalankan peranan hidup secara tepat (Triwiyanto, 2014: 23-24). Cara mengatasi masalah bidang pendidikan dan mencerdaskan kehidupan salah satunya yaitu dengan dibuatnya UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada BAB 1 Pasal 1 menjelaskan bahwa, “Kelompok layanan pendidikan yang penyelenggaraannya pendidikannya dengan jalur formal, informal maupun nonformal yaitu sistem pendidikan”. Pendidikan dapat terwujud dengan adanya kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran sendiri ialah hubungan peserta didik terhadap pendidik maupun sumber belajar yang terjadi di lingkungan belajar dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Sarana pendidikan yang sering ditemui yaitu pendidikan formal yang ada di sekolah, adanya pembelajaran di sekolah diharapkan dapat mendapatkan pembelajaran secara optimal, namun sering ditemukan bahwa proses pembelajaran yang ada di sekolah masih banyak mengalami kekurangan sehingga aktivitas pembelajaran belum mampu menciptakan peningkatan dalam daya pikir, pengetahuan serta tingkah laku yang nantinya perolehan hasil belajarnya rendah. Hasil belajar dalam pembelajaran penting karena mampu menunjukkan keberhasilan proses belajar saat di kelas. Hasil belajar adalah pola pengertian, apresiasi, nilai, sikap, serta keterampilan (Suprijono, 2016: 5). Peserta didik dengan hasil belajar tinggi menunjukkan bahwa proses belajar yang dilakukan di kelas dikatakan berhasil sehingga pemberian materi oleh guru mampu diterima peserta didik secara baik. Sebaliknya, peserta didik dengan hasil rendah memperlihatkan bahwa proses belajar yang dilakukan di kelas dikatakan tidak berhasil sehingga pemberian materi oleh guru tidak mampu diterima peserta didik secara baik. Oleh sebab itu, hasil belajar merupakan hal yang utama sebagai penunjuk berhasil tidaknya proses belajar. Tolak ukur sampai mana peserta didik mampu mencapai tujuan yang sudah ditentukan yaitu hasil belajar (Sari dan Madio, 2013: 42).

Hasil belajar yang diperoleh optimal maka proses pembelajaran harus mengoptimalkan keaktifan pada diri peserta didik. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah salah satunya yaitu dengan diterapkannya kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan proses pembelajaran berbentuk *student centered* yang berarti peserta didik sebagai pusat dalam pembelajaran yang nantinya mampu lebih aktif dan mandiri. Adanya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran mampu menumbuhkan kompetensi seperti pemecahan masalah beserta berpikir kritis, komunikatif, kerjasama, tanggung jawab, serta inovasi dan kreativitas untuk menyongsong revolusi industri 4.0 (Parwati, 2019: 2-3). Namun masih terdapat guru yang menerapkan proses pembelajaran berbentuk *teacher centered* atau guru menjadi pusat pembelajaran yang membuat peserta didik kurang mandiri dan aktif saat mencari informasi pembelajaran dan hanya sebagai pengikut saja serta menjadikan peserta didik mudah bosan dan tegang selama pembelajaran. Hal tersebut yang menyebabkan hasil belajar peserta didik menjadi rendah, oleh sebab itu maka diterapkan model pembelajaran yang mampu menumbuhkan keaktifan peserta didik secara langsung. Menumbuhkan keaktifan dapat dilakukan selama kegiatan pembelajaran dengan melibatkan peserta didik secara langsung. Salah satu model pembelajaran yang mampu menjadikan peserta didik ikut berperan aktif yaitu model kooperatif. Model kooperatif yaitu aktivitas belajar dengan bekerja sama secara kelompok yang nantinya membantu menyelesaikan persoalan, serta mengkonstruksi konsep (Ngalimun, 2014: 161-162). Model kooperatif dilandasi dengan teori Konstruktivisme (Rusman, 2014:10). Menurut Glasersfeld dalam Sujarwo (2011:64) mengatakan bahwa konstruktivisme dapat dijelaskan bahwa pengetahuan dari pikiran pendidik tidak dapat dipindahkan ke peserta didik melainkan peserta didik harus secara aktif dan mandiri membangun pengetahuannya.

Penelitian ini akan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dipadu *Course Review Horay*. Pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah pemberian kesempatan terhadap peserta didik agar berfikir, saling membantu teman maupun merespon (Shoimin, 2014: 208). Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) turut menumbuhkan keberanian peserta didik agar memberikan pendapat serta menghargai pendapat teman. Model ini mampu membantu peserta didik lebih aktif dan antusias selama kegiatan pembelajaran, selain itu peserta didik telah mampu berpikir mandiri sebelum mendiskusikan secara berpasangan dengan teman sebangku. Hal ini mampu menumbuhkan sikap tanggung jawab pada peserta didik karena ia harus memiliki jawaban atas soal yang diberikan sebelum berkelompok secara berpasangan. Penelitian yang dilaksanakan (Megawati, 2014: 331) memperlihatkan hasil belajar peserta didik yang rendah karena didominasi oleh pendidik yang membuat peserta didik hanya menerima materi pembelajaran. Oleh karena itu peneliti menggunakan model pembelajaran *think pair share* dengan upaya untuk mengatasi rendahnya hasil belajar peserta didik. Hasil yang diperoleh setelah menerapkan model pembelajaran *think pair share* yaitu menjadikan hasil belajar meningkat sebab peserta didik diberikan kesempatan agar membangun secara mandiri materi belajarnya, selain itu peserta didik bekerja sama untuk saling melengkapi bahan ajar yang ada kemudian dapat berbagi ke seluruh kelas. (Kurniasih dan Sani, 2015: 81) menyatakan model kooperatif tipe *Course Review Horay* ialah pembelajaran dengan menguji kemampuan peserta didik yang mampu menciptakan kondisi kelas yang lebih meriah sebab peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan dengan betul dapat meneriakkan "hore". Model ini merupakan model pembelajaran yang dikemas dengan permainan yang mengakibatkan peserta didik lebih memperhatikan serta memastikan bahwa dirinya paham dengan materi yang dijelaskan guru agar mampu menjawab pertanyaan *Course Review Horay*. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Kusfebrianto, Kristin, dan Anugraheni (2019: 87) memperlihatkan bahwa peserta didik yang memperoleh hasil belajar rendah diakibatkan kegiatan belajar dengan penggunaan metode ceramah sehingga tidak memberikan peserta didik kesempatan untuk membangun pengetahuannya dengan mandiri. Guru juga kurang menerapkan model pembelajaran lain sehingga peserta didik kurang antusias menjalani aktivitas belajar yang membuat peneliti memilih model pembelajaran *course review horay* sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat karena kondisi kelas terlihat menyenangkan membuat peserta didik merasakan antusias selama mengikuti aktivitas yang dibalut permainan.

Adanya perpaduan model kooperatif TPS dengan CRH membuat pengetahuan tiap individu meningkat serta terbentuk kecakapan dan pengalaman pribadi yang belajar (Fauzana, 2014: 34). Selain itu, peserta didik mampu berperan aktif serta antusias saat belajar (Layaliyana, Santosa & Octoria, 2016: 130). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Julaika (2015: 20) menunjukkan perolehan hasil belajar peserta didik terbilang rendah dikarenakan metode yang diterapkan pendidik dalam pembelajaran di kelas kurang menarik perhatian, kurang inovatif, monoton, serta keterlibatan peserta didik yang minim dalam pembelajaran yang akhirnya kurang adanya motivasi dan antusias peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti menggunakan model pembelajaran *think pair share* dipadu *course review horay* sehingga peserta didik dengan kesadaran diri mampu mencapai tujuan pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh meningkat. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi.

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dipadu dengan *Course Review Horay* dapat dijadikan upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi.

## KAJIAN PUSTAKA

### ***Teori Konstruktivisme***

Rusman (2014: 210) Teori yang melandasi pembelajaran kooperatif yaitu teori konstruktivisme, teori konstruktivisme dikembangkan oleh Piaget dan Vygotsky, teori ini menekankan bahwa peserta didik lebih banyak menyusun pengetahuannya secara mandiri dari pada hanya mendapatkan pengetahuan secara langsung oleh guru. Thobroni dan Mustofa (2013: 108) menyatakan bahwa teori konstruktivisme adalah sebuah teori dengan pemberian kebebasan manusia yang berkeinginan untuk belajar ataupun pencarian kebutuhan terhadap kemampuan menemukan kebutuhan maupun keinginan tersebut dengan adanya bantuan fasilitas dari orang lain. Maskun dan Rachmadita (2018: 62) berpendapat, “Konstruktivisme adalah prosedur pembelajaran yang menerangkan bahwa pengetahuan disusun dalam diri manusia”. Proses pembelajaran tidak serta merta memindahkan pengetahuan dari guru terhadap peserta didik secara sempurna namun peserta didik harus membangun sendiri suatu pengetahuan berdasarkan pengalaman tiap individu. Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan bisa disimpulkan bahwa teori konstruktivisme merupakan pembelajaran yang memberikan kebebasan serta keaktifan kepada peserta didik atau manusia agar belajar menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan dan hal lain yang dibutuhkan untuk mengembangkan dirinya melalui bantuan fasilitas dari orang lain.

### ***Belajar dan Pembelajaran***

Aunurrahman (2009: 35) mengutarakan bahwa belajar dimaknai sebagai pergantian tingkah laku kepada individu serta individu terhadap lingkungannya sehingga nantinya berhubungan dengan lingkungannya. Slameto (2010: 2) menyebutkan bahwa belajar yaitu sebuah prosedur usaha yang dilaksanakan terhadap seseorang agar memperoleh suatu peralihan perilaku yang baru secara keseluruhan atas hasil pengalamannya sebagai interaksi terhadap lingkungannya. Belajar yaitu prosedur internal dan kompleks yang menyangkut seluruh mental mencakup ranah kognitif, psikomotor serta afektif (Dimiyati dan Mudjiono, 2013: 18). Berdasarkan definisi-definisi yang dipaparkan bisa disimpulkan bahwa belajar merupakan prosedur aktivitas yang mampu merubah perilaku pada diri individu sebagai sebab dari pengalaman diri individu, pengalaman individu saat berhubungan dengan individu lain maupun dengan lingkungannya yang nantinya mampu meningkatkan ranah kognitif, psikomotorik dan afektif dalam diri seseorang.

### ***Model Pembelajaran Kooperatif***

Suprijono (2016: 46) mengemukakan bahwa model pembelajaran diartikan sebagai desain yang dipakai untuk acuan saat merancang pembelajaran di kelas maupun tutorial. Ngalimun (2014: 161-162) menyebutkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas belajar dengan berkelompok untuk bekerja sama yang nantinya membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, ataupun inkuiri. Aqib (2015: 15) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif ialah pendekatan pembelajaran yang memakai kelompok kecil untuk bekerja sama sehingga dapat memaksimalkan suasana belajar agar bisa mencapai tujuan belajar. Suprijono (2016: 54) menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan rancangan yang berkaitan dengan semua jenis kerja kelompok meliputi bentuk-bentuk yang lebih dipimpin atau diarahkan oleh guru. Menurut Gillies (2016: 41) *In fact, the more students feel connected to each other, then students will feel more and more personally responsible for contributing more to their group.* Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut mampu diuraikan bahwa pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran dengan pembagian peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil sehingga peserta didik mampu berinteraksi lebih mudah dan lebih nyaman dengan sesama teman sebaya dalam satu kelompok untuk mewujudkan tujuan belajar.

### ***Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS)***

Eggen dan Kauchak (2012: 134) berpendapat, *Think Pair Share* menjadikan peserta didik berperan aktif, sehingga memungkinkan untuk mengurangi kecenderungan bahwa anggota hanya akan mengandalkan rekan untuk menjawab. Shoimin (2014: 208) menyatakan bahwa TPS merupakan model dengan peserta didik diberikan kesempatan agar berfikir, merespon serta membantu satu dengan lain. Usman (2015) *the think pair share strategies enhance the type of personal communication needed for students to process, organize, and retrain ideas internally*. Berdasarkan kutipan tersebut dijelaskan bahwa dengan model pembelajaran *think pair share* peserta didik menumbuhkan komunikasi pribadi untuk lebih mengabadikan serta menggali lagi pemikiran yang terdapat pada diri peserta didik itu sendiri sehingga mampu memberikan pengaruh positif dalam menumbuhkan perhatian, tanggung jawab dan rasa antusias untuk mempelajari materi yang nantinya mampu meningkatkan hasil belajar. Trisnawati (2016: 30) menyebutkan bahwa melalui model pembelajaran *think pair share* mampu membangkitkan keaktifan serta menumbuhkan keberanian peserta didik di kelas untuk mengemukakan pendapat dan mengatasi rasa takut menghadapi pembelajaran.

### ***Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay***

Kurniasih dan Sani (2015: 81) menyatakan bahwa model pembelajaran CRH adalah metode belajar dengan menguji kemampuan peserta didik dengan diberikan pertanyaan dari guru, jawaban dari pertanyaan dituliskan pada kotak yang digambar dalam kertas yang telah ditulis dengan nomor oleh kelompok, jika jawaban betul akan meneriakan “hore” ataupun menyanyikan yel-yel. Putri, Salim & Sunardi (2017: 39) metode pembelajaran *course review horay* mampu menumbuhkan keaktifan belajar sehingga pelajarannya tidak akan monoton. Peserta didik juga akan lebih bersemangat saat mengikuti pembelajaran karena kondisi kelas yang menyenangkan. Metode ini menunjukkan pembelajaran yang berfokus kepada peserta didik karena keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Hermawan, Putro & Sugini (2018: 156) model pembelajaran CRH dapat meningkatkan keaktifan peserta didik serta meningkatkan hasil belajar dikarenakan penggunaan model pembelajaran CRH ini membuat peserta didik tidak merasa bosan sehingga mampu fokus untuk menerima materi pembelajaran. Wahyudi dan Tri Puspitaningrum (2018: 145) menggunakan CRH dapat membuat kondisi kelas lebih menyenangkan sebab tiap-tiap peserta didik yang nantinya menjawab dapat berteriak hore atau menyanyikan yel-yel kelompok. Berlandaskan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *course review horay* yaitu model pembelajaran yang mampu menguji kemampuan peserta didik secara aktif kepada materi yang diberikan dengan pengemasan menarik berupa masing-masing kelompok yang menjawab benar dapat berteriak hore atau yel-yel mereka sehingga pembelajaran yang disampaikan guru tidak membosankan.

### ***Kolaborasi Model Pembelajaran Think Pair Share Dipadu dengan Course Review Horay***

*Penerapan Think Pair Share Dipadu dengan Course Review Horay*. Pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share* akan memberikan kondisi pembelajaran yang berbeda di kelas. Peserta didik akan merasa lebih bersemangat dengan suasana kelas yang dibuat berkelompok sehingga diharapkan mampu menerima materi pembelajaran dengan baik. Adanya interaksi dalam aktivitas diskusi yang dilakukan antar anggota dalam kelompok membagikan pengalaman pembelajaran secara berbeda dengan kegiatan belajar konvensional untuk peserta didik. Pelaksanaan tugas berbentuk kelompok hendak meningkatkan peserta didik untuk lebih aktif membangun pengetahuan serta saling berinteraksi saat mengerjakan tugas. Mata pelajaran Ekonomi yaitu mata pelajaran yang tergolong kompleks untuk peserta didik, dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* akan membagikan kondisi yang berbeda pada pembelajaran. Hal ini dikarenakan peserta didik berinteraksi

secara berpasangan dan lebih memberikan pemahaman akan suatu konsep dari sudut pandang tiap individu sehingga peserta didik lebih aktif saat pencarian serta membangun pengetahuannya. Selain menggunakan model *Think Pair Share* juga menggunakan model *Course Review Horay* berupa pemberian kuis agar menguji pemahaman peserta didik. Penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* dipadu dengan *Course Review Horay* dapat berdampak peserta didik lebih fokus terhadap materi pembelajaran dan menjawab pertanyaan. Fauzana (2014: 34) bahwa prosedur pembelajaran dengan menerapkan model *think pair share* dipadu *course review horay* menjadikan hasil belajar peserta didik meningkat, adapun dengan tiap individu maupun klasikal terhadap materi, bukan hanya untuk pengetahuan namun juga terbentuk kecakapan serta pendalaman pribadi yang belajar. Serta penelitian Layaliyana, Santosa & Octoria (2016: 130) bahwa penerapan model pembelajaran *think pair share* dengan *course review horay* peserta didik mampu berperan aktif serta antusias dalam belajar, baik secara kelompok ataupun individu. Peserta didik bisa menggunakan kesempatan berbentuk diskusi, mengemukakan pendapat, bertanya, mengerjakan soal, dsb. Oleh sebab itu diharapkan memudahkan peserta didik untuk memahami bahan pembelajaran.

*Sintaks Pembelajaran Think Pair Share Dipadu dengan Course Review Horay.* Pelaksanaan pembelajaran *Think pair Share* dipadu dengan *Course Review Horay* ialah 1) Aktivitas berpikir (*Think*), yaitu Beberapa pertanyaan diberikan terhadap peserta didik secara individual dan mandiri berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Aktivitas berpikir secara mandiri memberikan peluang terhadap peserta didik untuk lebih leluasa mencari ide dan kemampuan dengan mencari sumber-sumber informasi sehingga terjadi proses pembentukan pengetahuan yang membuat peserta didik lebih mengerti konsep sehingga mampu mencapai hasil belajar yang optimal. 2) Aktivitas berpasangan (*Pair*), yaitu Peserta didik berkelompok secara berpasangan untuk mendiskusikan hasil pemikiran yang diperoleh untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Adanya diskusi secara berpasangan mampu menumbuhkan sikap seperti kerja sama serta tanggung jawab sehingga proses afektif dapat tercapai melalui aktivitas diskusi tersebut. 3) Aktivitas berbagi (*Share*), Peserta didik berbagi dengan mempresentasikan hasil diskusi yang telah didiskusikan. Adanya aktivitas berbagi mampu menumbuhkan sikap percaya diri terhadap keterampilan berkomunikasi secara baik dan runtut, selain itu peserta didik lain dapat bertanya dan memberikan saran, sehingga komunikasi terjalin antara sesama peserta didik maupun dengan guru. Hal ini memperlihatkan bahwa kegiatan belajar berjalan secara baik yang nantinya tujuan belajar dapat tercapai serta memberikan hasil belajar yang baik. 4) Evaluasi (CRH), yaitu pemberian kuis pada siswa yang dibagi dalam kelompok dan dengan ketentuan kuis yang sudah ditetapkan, Adanya kuis yang berupa permainan menjadikan kondisi belajar yang menyenangkan serta dapat meningkatkan antusias peserta didik selama mengikuti pembelajaran dan menerapkan konsep materi terutama untuk peserta didik yang pasif dan lambat dalam menerima atau mengerti pembelajaran, selain itu peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tidak mudah bosan, yang nantinya peserta didik mampu mendapatkan materi pembelajaran secara baik serta menghasilkan hasil belajar dengan optimal.

### ***Hasil Belajar Ekonomi***

Mata pelajaran yang terdapat pada Sekolah Menengah Atas salah satunya Ekonomi, Ekonomi adalah ilmu yang bersinggungan terhadap kehidupan manusia sehari-hari. Ekonomi yaitu ilmu mengenai tingkah laku manusia dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya yang bermacam-macam serta tidak terbatas terhadap sumber daya melalui aktivitas konsumsi, produksi, maupun distribusi (Depdiknas, 2003: 6). Mata pelajaran Ekonomi diberikan kepada peserta didik Sekolah Menengah Atas diharapkan mampu mengembangkan pemahaman ekonomi peserta didik melalui cara mengenal berbagai peristiwa ekonomi dengan berbagai kenyataannya, mengerti konsep dan teori serta melatih peserta didik agar memecahkan masalah ekonomi yang ada di sekitar peserta didik maupun di lingkungan masyarakat. Salah satu materi Ekonomi di Sekolah Menengah Atas adalah sistem pembayaran dan alat pembayaran. Pada materi ini peserta didik diharapkan mampu mendeskripsikan

sistem dan alat pembayaran yang berlaku di masyarakat. Menurut Suprijono (2016: 5) mengatakan bahwa hasil belajar ialah pola pengertian, apresiasi, nilai, sikap, serta keterampilan. Hasil belajar juga merupakan adanya tingkah laku yang berubah secara keseluruhan bukan hanya dalam aspek potensi kemanusiaan saja. Gagne dalam Suprijono (2016: 5-6) menyatakan bahwa hasil belajar berupa:

- a. Kapabilitas untuk mengungkapkan pengetahuan berupa bahasa, secara lisan maupun penulisan merupakan informasi verbal
- b. Kemampuan untuk menyajikan konsep serta lambang disebut keterampilan intelektual
- c. Kecakapan untuk meneruskan serta mengarahkan kegiatan kognitifnya sendiri ialah strategi kognitif
- d. Keterampilan motorik merupakan keterampilan untuk melaksanakan beberapa gerakan jasmani untuk urusan serta koordinasi, yang nantinya terwujud otomatis gerak jasmani
- e. Kemampuan penerimaan maupun penolakan objek menurut penilaian kepada objek tersebut merupakan sikap

Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang mampu diraih oleh peserta didik selama mengikuti aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu hasil belajar adalah suatu prosedur untuk melihat sampai mana peserta didik mampu mengerti materi pembelajaran sesudah dilakukan aktivitas pembelajaran maupun keberhasilan peserta didik yang dicapai dalam bentuk huruf, angka, ataupun simbol tertentu yang telah disepakati oleh penyelenggara pihak pendidikan. Hasil dari pembelajaran yang diperoleh yaitu terdapat perubahan tingkah laku (afektif, kognitif, dan psikomotorik) setelah melakukan proses pembelajaran yang dibuktikan dengan hasil evaluasi berupa nilai. Weber (1999: 82) menyatakan: *In authentic assessment practices, students are assessed not only through observations and assumptions but actually assesses the work of students regarding their potential abilities, so that authentic assessment involves students and teachers*. Berdasarkan kutipan tersebut dapat diuraikan bahwa penilaian autentik menilai peserta didik bukan hanya lewat pengamatan dan asumsi semata melainkan benar-benar menilai hasil kerja peserta didik mengenai kemampuan potensial yang mereka miliki, sehingga penilaian autentik melibatkan peserta didik dan guru. Penilaian autentik penting agar diterapkan pada mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran Ekonomi. Mata pelajaran Ekonomi menilai dengan indikator afektif, kognitif, dan psikomotorik. Hal ini mampu dinilai melalui kompetensi yang diterapkan yaitu Kompetensi Inti 1 (KI-1) yaitu “menghayati serta mengamalkan ajaran yang dianutnya”, KI-2 yaitu “penghayatan serta pengamalan perilaku disiplin, tanggung jawab, jujur, peduli (gotong royong, toleran, kerjasama, damai), responsif, santun dan proaktif serta memperlihatkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif terhadap lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”, KI-3 yaitu “pemahaman, penerapan, serta menganalisis pengetahuan faktual, prosedural, konseptual, serta metakognitif berlandaskan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, seni, budaya, teknologi, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural terhadap bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat juga minatnya untuk memecahkan masalah”, KI-4 yaitu “Pengolahan, penalaran, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menerapkan metode sesuai kaidah keilmuan”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka yang berupa penelitian yang identik terhadap aktivitas menganalisis teks yang nantinya mendapatkan fakta-fakta yang tepat berkaitan dengan permasalahan yang dibahas oleh peneliti (Hamzah, 2020: 7). Sumber data penelitian merupakan data primer yang terkait dengan judul penelitian yaitu penerapan model pembelajaran *think pair share* dipadu *course review horay* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran

Ekonomi. Teknik pengumpulan data pada penelitian pustaka memakai teknik dokumentasi. Sugiyono (2015: 329) menyebutkan bahwa teknik dokumentasi adalah segala pencatatan peristiwa yang telah berlalu, berupa dokumen dengan bentuk tulisan, dokumen berbentuk gambar, dan dokumen yang berbentuk monumental seseorang. Penelitian ini memakai validitas data berupa triangulasi sumber. Mirzaqon dan Purwoko (2017) mengemukakan bahwa penelitian pustaka ini memakai teknik analisis data yaitu analisis isi (*content analysis*) yaitu mendapatkan informasi yang akurat melalui wacana/ isi dari sumber data yang relevan dengan pokok pembahasan yang diteliti. Sumber data tersebut dikaji kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan maupun informasi yang dibutuhkan pada penelitian ini.

## HASIL

Hasil penelitian berisi literatur-literatur yang relevan terkait terhadap penelitian mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dipadu dengan *course review horay* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi di SMA.

Tabel 1 Penelitian terdahulu

| No | Judul Penelitian   | Tahun | Penulis  | Hasil Pengamatan   |
|----|--|-------|--|--|
| 1. | Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS ( <i>Think Pair Share</i> )                        | 2020  | Imra Rosdi   | Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar menunjukkan rata-rata nilai 72,28 dengan 61,76% sebagai ketuntasan klasikal di siklus I dan terjadi peningkatan hasil belajar menjadi 78,42 untuk nilai rata-ratanya dan 88,24% sebagai ketuntasan klasikal di siklus II. Peningkatan hasil belajar terjadi karena telah memanfaatkan waktu yang diberikan oleh guru untuk aktivitas berpikir ( <i>think</i> ) sehingga menumbuhkan perhatian peserta didik dalam belajar, langkah diskusi terlihat bahwa peserta didik memperhatikan penjelasan yang diutarakan oleh anggota kelompoknya sehingga mampu mengerti materi lebih baik yang menunjukkan bahwa adanya kerjasama antar peserta didik untuk membantu antar anggota lain agar mengerti materi yang diajarkan yang nantinya mampu meningkatkan hasil belajar. |
| 2. | Upaya Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi/ Akuntansi dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS) pada Kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Pasir Penyu | 2018  | Dwinita<br>Yudi Astuti<br>SMA<br>Negeri 1<br>Pasir Penyu | Hasil Penelitian ini memperlihatkan pada siklus I perolehan hasil belajar belum mencapai indikator yang telah ditetapkan, hanya 23 orang yang tuntas dengan ketuntasan klasikal sebesar 71,9%. Peningkatan hasil belajar terjadi di siklus II yaitu 29 orang tuntas dengan ketuntasan klasikal 90,6%. Peningkatan  |

|    |  |           |   |  |   |
|----|--|-----------|---|--|---|
|    | Tahun<br>2013/2014   | Pelajaran |   |  | terjadi karena langkah diskusi mampu menumbuhkan tanggung jawab pada diri peserta didik, mampu bekerja sama saat aktivitas diskusi tengah berjalan, serta mulai berani untuk mengemukakan pendapatnya saat aktivitas presentasi berlangsung. Sehingga adanya langkah-langkah dari <i>Think Pair Share</i> mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara optimal.  |
| 3. | Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model <i>Think Pair and Share</i> (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS 2 di MAN 3 Malang  | 2017      | Ni'matul Istiqomah & Achmad Ali Wafa  |  | Hasil dari penelitian menyatakan bahwa adanya peningkatan pembelajaran dari siklus I ke siklus II karena peserta didik lebih aktif dalam menjelaskan tugas yang telah menjadi tanggungjawabnya. Terlihat juga adanya kerjasama dalam diskusi berlangsung sehingga peserta didik yang kurang memahami materi terbantu dengan adanya langkah ini sehingga mampu mengerti materi pembelajaran yang nantinya mampu meningkatkan hasil belajar.                    |
| 4. | Penerapan Model Course Review Horay Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Konsep Kegiatan Ekonomi dalam Pembelajaran IPS SD (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV SDN Serang 12 Kecamatan Serang Kota Serang) | 2016      | Fitri Handayani, Darmawan & Ita Rustiati Ridwan<br><br>Universitas Pendidikan Indonesia |  | Peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II dikarenakan peserta didik mampu mengerti materi serta terlihat antusias untuk bertanya dan menjawab, pembelajaran menjadi lebih aktif karena peserta didik telah mengerti mengenai prosedur pembelajaran CRH, dan peserta didik sudah terlatih untuk bekerja sama sehingga penerapan model kooperatif tipe CRH bisa berjalan dengan baik dan lancar sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. |
| 5. | Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH) Terhadap Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Ekonomi (Studi Pada Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Purwokerto)                          | 2019      | Aisyah<br><br>Universitas Jenderal Soedirman  |  | Hasil belajar yang meningkat karena peserta didik terlihat lebih aktif selama mengikuti kegiatan belajar. Hal tersebut terlihat tidak ada peserta didik yang merasa bosan karena suasana kelas yang menyenangkan karena peserta didik saling berlomba untuk mendapatkan jawaban benar paling banyak dan meneriakkan kata hore yang akhirnya dapat membantu peserta didik agar lebih mengerti pelajaran dengan mudah.  |

|    |  |      |                                |   |
|----|--|------|--------------------------------|---|
| 6. | Penerapan Model <i>Cooperative Learning Tipe Course Review Horay</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi                              | 2017 | Dwi Subekti<br>SMA N 1 Bantul  | Peningkatan hasil belajar terjadi karena kelebihan dari menerapkan pembelajaran kooperatif CRH yaitu melatih kerjasama, karena dengan pembentukan kelompok secara heterogen membantu peserta didik pasif agar mengerti materi dengan interaksi antar anggota kelompok yang ditunjukkan tiap-tiap kelompok menumbuhkan rasa bersaing untuk mendapatkan poin paling banyak. Selain itu keterampilan diskusi kelompok dalam menyajikan konsep materi terlihat sudah runtut sehingga pemahaman materi oleh peserta didik mengalami peningkatan. Suasana belajar yang menyenangkan mampu membangkitkan antusias peserta didik selama proses kegiatan belajar berlangsung, terbukti peserta didik lebih aktif dalam bertanya, menanggapi dan menjawab pertanyaan sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi dan mengerti pembelajaran. |
| 7. | Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Melalui Pembelajaran Kooperatif Metode <i>Think Pair Share</i> pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Mataram | 2018 | Erna Suryani<br>SMAN 3 Mataram | Penelitian ini memperlihatkan adanya hasil belajar yang meningkat dari siklus I dengan nilai rata-rata 60,72 meningkat di siklus II menjadi 71,45 yang juga meningkat di siklus III menjadi 79,27. Peningkatan ini disebabkan oleh peserta didik yang sudah aktif dalam menjawab, bertanya, maupun mengemukakan pendapat, selain itu kerjasama juga terlihat seperti peserta didik yang pasif dan kurang mengerti akan materi sangat terbantu dengan adanya peserta didik yang aktif dan telah menguasai materi yang nantinya memberikan kemudahan terhadap peserta didik untuk mengerti materi yang diberikan.   |

## PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian tersebut upaya dalam meningkatkan hasil belajar Ekonomi dalam penelitian ini yaitu dengan menerapkan model TPS dipadu CRH. Model kooperatif tipe TPS dipadu CRH menghasilkan langkah-langkah yang mendukung proses pembelajaran sehingga mendukung peserta didik meningkatkan hasil belajar. Langkah-langkah tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Langkah pertama merupakan langkah menjelaskan materi dan prosedur pembelajaran. Adanya penjelasan awal materi yang diberikan guru menumbuhkan perhatian pada diri peserta didik sehingga

berdampak terhadap pemahaman materi yang nantinya digunakan pada langkah selanjutnya yang terdapat pada hasil kajian jurnal 2 dan 3. Selain itu, penjelasan mengenai prosedur pembelajaran membuat peserta didik aktif, mengerti dan terbiasa akan langkah-langkah berikutnya sehingga tidak kaku dalam menerapkannya dan dapat berjalan dengan baik, hasil kajian jurnal 4 dan 7.

Langkah kedua membagi peserta didik menjadi kelompok kecil secara heterogen. Adanya pembagian kelompok kecil secara heterogen mampu menumbuhkan interaksi antar anggota kelompok dengan saling membantu peserta didik yang mengalami kesulitan selama kegiatan belajar berlangsung karena pada kelompok tersebut terdapat peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah yang terdapat pada hasil kajian jurnal 4 dan 7.

Langkah ketiga aktivitas berpikir (*think*). Langkah ini memberikan kesempatan terhadap peserta didik dalam merangsang kemampuan dan menggali ide-ide dengan mencari sumber informasi yang relevan sehingga menimbulkan proses pembentukan pengetahuan secara mandiri yang membuat peserta didik lebih mengerti suatu materi, ditunjukkan pada hasil kajian jurnal 1.

Langkah keempat merupakan aktivitas berpasangan (*pair*). Pada langkah ini peserta didik menyampaikan informasi yang didapatnya kepada teman satu kelompok melalui aktivitas diskusi yang dilaksanakan sehingga tiap-tiap peserta didik benar-benar mengerti materi tersebut sebelum disampaikan kepada teman satu kelompoknya. Hal tersebut menumbuhkan tanggung jawab pada diri peserta didik atas apa yang disampaikan saat diskusi berlangsung sehingga anggota kelompok lain dapat memahami materi yang disampaikan. Selain itu kerjasama antar anggota kelompok juga terlihat dalam mendiskusikan materi sehingga tidak hanya membangun dan memahami materi namun juga membantu sesama anggota untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal ini ditunjukkan pada hasil kajian dari jurnal 1,2,3 dan 7.

Langkah kelima merupakan aktivitas berbagi (*Share*). Aktivitas ini yaitu peserta didik mempresentasikan hasil diskusi. Adanya aktivitas ini mampu menumbuhkan sikap percaya diri terhadap kemampuan berkomunikasi yang ditunjukkan dengan adanya keberanian peserta didik dalam bertanya, mengemukakan pendapat, serta menjawab pertanyaan, sehingga dapat menumbuhkan hubungan antar peserta didik. Hal tersebut ditunjukkan pada hasil kajian jurnal 2 dan 3.

Langkah keenam merupakan evaluasi dengan menerapkan model CRH. Penerapan model CRH diterapkan agar mengetahui seberapa jauh dan dalam peserta didik mengerti dan memahami materi yang dipelajari saat menerapkan model kooperatif TPS. Penerapan model CRH membuat suasana belajar tidak monoton sehingga tidak merasa bosan serta mampu menumbuhkan antusias dan keaktifan peserta didik untuk bertanya dan menjawab. Selain itu, menumbuhkan kerjasama antar anggota kelompok sehingga peserta didik yang pasif dan lambat dalam memahami materi terbantu dengan adanya anggota lain yang lebih aktif yang nantinya mampu menerima materi dengan baik, hal ini ditunjukkan pada hasil kajian jurnal 4, 5 dan 6.

Melalui penjelasan yang telah diuraikan diatas juga didukung terhadap hasil kajian dari berbagai sumber pustaka, terbukti bahwa model kooperatif tipe TPS dipadu dengan model kooperatif tipe CRH dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

### ***Keterbatasan Penelitian***

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan, antara lain: pertama terbatasnya sumber pustaka yang terpublikasi mengenai pokok bahasan penelitian yang sama dengan penelitian ini yaitu implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TPS dipadu dengan CRH untuk meningkatkan hasil belajar Ekonomi di SMA, yang kedua terdapat beberapa literatur yang sulit diakses sehingga menyulitkan untuk menambah literatur yang dipakai, yang ketiga hasil penelitian dalam literatur tidak mencantumkan informasi-informasi secara lengkap sehingga mengalami kesulitan untuk menganalisis dengan mendalam.

## SIMPULAN

### *Simpulan*

Menurut hasil penelitian dari beberapa sumber pustaka yang relevan maka diperoleh simpulan jika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dipadu dengan *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui langkah-langkah seperti: menjelaskan materi dan prosedur pembelajaran; membagi peserta didik menjadi kelompok kecil secara heterogen; aktivitas berpikir (*think*); aktivitas berpasangan (*pair*); aktivitas berbagi (*Share*); dan evaluasi dengan menerapkan model CRH. Pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe TPS dipadu CRH membuat peserta didik terdorong untuk aktif untuk mencari dan menggali informasi sehingga mampu membangun pengetahuannya dengan mandiri. Selain itu mendorong keterampilan berkomunikasi secara runtut dengan percaya diri dihadapan teman-temannya, mendorong sikap kerjasama antar peserta didik secara heterogen terhadap peserta didik yang pasif dan aktif sehingga peserta didik yang pasif lebih mampu mengerti materi dibantu oleh peserta didik yang aktif, mendorong tanggung jawab pada diri peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan dan menyampaikannya sehingga evaluasi dengan menerapkan model kooperatif tipe CRH mampu menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan serta tidak membosankan.

### *Implikasi*

Hasil penelitian ini dapat dipakai oleh guru menjadi salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik karena hasil kajian dari beberapa sumber pustaka diperoleh hasil bahwa penerapan model tipe TPS dipadu dengan CRH dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, dengan menerapkan model kooperatif tipe TPS dipadu dengan CRH mampu mendorong peserta didik agar aktif serta terlibat langsung selama kegiatan belajar sehingga menimbulkan keterampilan berkomunikasi, kerjasama dan tanggung jawab pada diri peserta didik. Selain itu pembelajaran yang dibalut dengan permainan membuat kondisi kelas menjadi menyenangkan yang nantinya membuat peserta didik untuk lebih aktif serta konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran Ekonomi.

### *Saran*

Berlandaskan hasil penelitian dan simpulan penelitian, beberapa saran dari peneliti yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi. Bagi pihak Guru supaya lebih inovatif serta aktif saat kegiatan belajar dengan menerapkan pembelajaran kooperatif sehingga mempermudah peserta didik dalam memahami pembelajaran serta lebih memaksimalkan saat menjadi fasilitator sehingga semua peserta didik mampu terlibat aktif saat penyelenggaraan pembelajaran yang mengakibatkan pembelajaran dapat maksimal. Kemudian dari pihak peserta didik disarankan untuk lebih bersungguh-sungguh dan aktif saat mengikuti pembelajaran selaras dengan sintaks dalam model yang telah dijabarkan oleh guru yang nantinya tujuan belajar mampu dicapai dan memaksimalkan hasil belajar yang diperoleh. Serta bagi penelitian setelahnya hasil penelitian pustaka ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi yang dapat dipakai untuk peneliti selanjutnya dalam meningkatkan hasil belajar. Selain itu diharapkan mampu menambah sumber-sumber pustaka dari nasional maupun internasional sehingga hasil yang didapat lebih lengkap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Aqib, Z. 2015. *Model-model, media dan strategi pembelajaran kontekstual (inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Eggen, P. & Kauchak, D. 2012. *Strategi dan model pembelajaran: Mengajarkan konten dan keterampilan berpikir. Edisi 6*. Terj. Satrio Wahono. Jakarta: Permata Putri Media.
- Fauzana, N. 2014. Meningkatkan hasil belajar peserta didik materi penjumlahan dan pengurangan pecahan melalui variasi model think pair and share dan course review horay pada kelas IV SDN Kuripan 1 Banjarmasin. *Jurnal Paradigma*, 9(2), 31-36.
- Gillies, M.R. 2016. Cooperative learning: Review of research and practice. *Australian Journal of Teacher Education*, 41(3), 38-54.
- Hamzah, A. 2020. *Metode penelitian pustaka (library research): Kajian filosofis, teoritis, aplikasi, proses, dan hasil penelitian*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Hermawan, Putro, H.K., & Sugini. 2018. The effectiveness of course review horay method on social sciences learning achievement of visually impaired students. *Journal of ICSAR*. 2(2), 153-157.
- Julaika, Y. 2015. Meningkatkan hasil belajar matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif kombinasi tipe think pair share dan course review horay pada peserta didik kelas XI IPS SMAN 1 Simpang Empat tahun pelajaran 2013/ 2014. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 20-29.
- Kurniasih, I dan Sani, B. 2015. *Ragam pengembangan model pembelajaran untuk peningkatan profesionalitas guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Kusfebrianto, J., Kristin, F., & Anugraheni, I. 2019. Penerapan model pembelajaran course review horay. *Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika*, 3(2), 87-92.
- Layaliyana, A., Santoso, S., & Octoria, D. 2016. Upaya meningkatkan aktivitas belajar peserta didik melalui kombinasi model pembelajaran kooperatif think pair share dengan course review horay. *Jurnal Tata Arta UNS*, 2(2), 121-131.
- Maskun dan Rachmadita, V. 2018. *Teori belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Megawati, S. 2014. Meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Parigi pada mata pelajaran IPA biologi melalui pembelajaran kooperatif model think pair share. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 2(4), 331-342.
- Mirzaqon, A & Purwoko, B. 2018. Studi kepustakaan mengenai landasan teori dan praktik konseling expressive writing. *Jurnal BK UNESA*, 8(1), 1-8.
- Ngalimun. 2014. *Strategi dan model pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Parwati, N.N. 2019. Adaptasi pembelajaran matematika di era revolusi industri 4.0. *Prosiding Senama PGRI*, 1, 1-11.
- Putri, A.D.N., Salim, A., & Sunardi. 2017. The effectiveness of the use of course review horay (CRH) methods to improve numeracy division skill of children with mild mental retardation in SLB negeri Surakarta Indonesia year 2016/ 2017. *European Journal of Special Education Research*, 2(3), 32-42.
- Rusman. 2014. *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sari, S.P., & Madio, S.S. 2013. Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS) terhadap hasil belajar matematika siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 37-54.
- Shoimin, A. 2014. *Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruz Media Slameto. 2010. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwo. 2011. *Model-model pembelajaran: Suatu strategi mengajar*. Yogyakarta: Venus Gold Press.
- Suprijono, A. 2016. *Cooperative learning: Teori dan aplikasi paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Thobroni, M dan Mustofa, A. 2013. *Belajar dan pembelajaran: Pengembangan wacana dan praktik pembelajaran dalam pembangunan nasional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Trisnawati, N.F. 2016. Meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share pada peserta didik kelas VB SD Muhammadiyah 1 Sorong. *E-Journal Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 5(2), 26-32.
- Triwiyanto, T. 2014. *Pengantar pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, H.A. 2015. Using think pair share strategy to improve students speaking ability at STAIN Ternate. *Journal of Education and Practice*, 6(10), 37-45.
- Wahyudi, M.D., & Tri Puspitaningrum, G. 2018. Improving students learning outcome using group investigation model combined with think pair share and course review horay. *Advanced in Social Science, Education and Humanities Research*, 274, 142-146.